
Penerapan Tema *Green Architecture* pada Agrowisata Kopi Arabika di Desa Belantih, Kintamani

I Gede Soemantaranatha Eka Putra Wiratenaya¹, Agus Kurniawan², Ni Wayan Nurwarsih³

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali
e-mail: somiantara519@gmail.com¹

How to cite (in APA style):

Wiratenaya, I.G.S.E.P., Kurniawan, A., Nurwarsih, N.W. (2023). Penerapan Tema *Green Architecture* pada Agrowisata Kopi Arabika di Desa Belantih, Kintamani. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 11 (1), pp.116-125.

ABSTRACT

Agrotourism is a non-formal education effort for the local community as well as tourists who make tourist visits. Learning that takes place in agro-tourism is needed because it can support the learning process carried out in schools to deepen learning and have an impact on increasing academic understanding. Kintamani Arabica coffee in terms of quality and taste has been recognized by coffee connoisseur countries in the world. Belantih Village, which is in the Kintamani District, is one of the producers of Arabica coffee, in which every Banjar/Dusun has Subak Abian and farmer groups that regulate Arabica coffee farming activities, one of which is the Dharma Kria farmer group. The Dharma Kria farmer group is a farmer group in Banjar Luahan, Belantih Village which was formed in 2015 with 34 members. In the current era, in Bali coffee is increasingly being enjoyed by various groups. The increasing existence of coffee in Bali can be seen from the facilities of coffee shops in Bali, especially in the Kintamani District, which are increasing, however, there are still many who do not understand Kintamani Arabica coffee. Facilities that provide education and recreation that can be reached by various groups are urgently needed to accommodate tourists who want to learn more about the process of Kintamani Arabica coffee beans starting from the history of Kintamani Arabica coffee, planting, picking, processing, and serving Arabica coffee itself. Recreational activities can be carried out by spreading educational facilities at several points so that tourists feel the sensation of walking in the middle of the residents' coffee plantation area which has a cool climate. Data collection methods used include literature studies, field observations, and surveys

Keywords: *Agrotourism; Green Architecture; . Kintamani Arabica coffee; Belantih Village 4*

ABSTRAK

Agrowisata adalah sebagai upaya pendidikan nonformal bagi masyarakat setempat sekaligus wisatawan yang melakukan kunjungan wisata. Pembelajaran yang berlangsung pada agrowisata sangat dibutuhkan sebab dapat menunjang proses belajar yang dilakukan di sekolah untuk mendalami pembelajaran serta berdampak pada peningkatan pemahaman akademik. Kopi arabika kintamani dari segi kualitas dan cita rasa dari telah diakui oleh negara penikmat kopi di dunia. Desa Belantih yang berada di Kecamatan Kintamani merupakan salah satu penghasil kopi arabika, yang dimana setiap Banjar/Dusun terdapat Subak Abian dan kelompok tani yang mengatur kegiatan usaha tani kopi arabika salah satunya ialah kelompok tani Dharma Kria. Kelompok tani Dharma Kria merupakan kelompok tani yang berada di Banjar Luahan, Desa Belantih yang terbentuk pada 2015 dengan jumlah anggotanya 34 orang. Pada era sekarang, di Bali kopi semakin banyak dinikmati oleh berbagai kalangan. Eksistensi kopi di Bali yang semakin meningkat terlihat dari fasilitas kedai-kedai kopi di Bali khususnya di Kecamatan Kintamani yang semakin bertambah namun, masih banyak yang kurang mengerti mengenai kopi arabika kintamani. Fasilitas yang menyediakan edukasi dan rekreasi yang dapat dijangkau oleh berbagai kalangan sangat diperlukan untuk mawadahi wisatawan yang ingin lebih mempelajari proses biji kopi arabika kintamani mulai dari sejarah kopi arabika kintamani, penanaman, pemetikan, pengolahan, dan penyajian kopi arabika itu sendiri. Kegiatan rekreasi dapat dilakukan dengan menyebar fasilitas edukasi di beberapa titik agar wisatawan merasakan sensasi berjalan di tengah-tengah areal perkebunan kopi warga yang memiliki hawa sejuk. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam antara lain studi literatur, observasi lapangan, dan survey

Kata kunci: *Agrowisata; Arsitektur Hijau; Kopi Arabika Kintamani; Desa Belantih*

PENDAHULUAN

Agrowisata adalah sebagai upaya pendidikan nonformal bagi masyarakat setempat sekaligus wisatawan yang melakukan kunjungan wisata. Agrowisata memungkinkan terjadinya proses pembelajaran lebih mudah dimengerti dan diingat. Pembelajaran yang berlangsung pada agrowisata sangat dibutuhkan sebab dapat menunjang proses belajar yang dilakukan di sekolah untuk mendalami pembelajaran serta berdampak pada peningkatan pemahaman akademik. (Andri Wahyudi, 2021; Karlina Hangesti Rahayu, Rachmadi Nugroho, 2017)

Kecamatan Kintamani berada di kawasan pariwisata Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Kawasan Kintamani terletak di bagian timur, di wilayah tropis pada garis lintang antara 115°5'E dan 115°30'E, serta garis bujur antara 8°10'S and 8°20'S. Secara geografis kawasan Kintamani terletak di pegunungan yang memiliki suhu rendah serta memiliki daratan dan lereng yang bergelombang. 2/3 wilayah Kintamani dapat ditanami kopi arabika namun selebihnya tidak dapat ditanami kopi karena kondisi tanah yang tidak sesuai dan terdiri dari wilayah perairan yaitu berupa bentangan Danau Batur. (Nurul Asiah, Chelsea Epriyani, Ari Kurnia Kurnia Ramadhan, Steve Ganiputra Hidayat, 2022)

Kopi Arabika Kintamani Bali merupakan salah satu komoditas perkebunan utama para petani di wilayah kecamatan Kintamani yang secara turun temurun terus dilakukan antar generasi petani. Kopi arabika kintamani berasal dari daerah yang memiliki ketinggian 900 mdpl karena agroekosistem jenis kopi kintamani sangat cocok untuk pertumbuhan kopi arabika dengan sistem pertanian homogen. Perkebunan kopi di Kintamani memiliki ciri khas yaitu pohon kopi ditanam beriringan dengan pohon-pohon lainnya seperti sayur, jeruk. Pohon-pohon tersebut lalu dikombinasikan dengan tanaman lain dan berada di bawah pohon penayang lalu dikelola secara bersamaan dan diberi pupuk organik. (I Made Artha Mahendra, Agus Kurniawan, 2021; Nurul Asiah, Chelsea Epriyani, Ari Kurnia Kurnia Ramadhan, Steve Ganiputra Hidayat, 2022)

Desa Belantih merupakan salah satu penghasil kopi arabika, yang dimana setiap Banjar/Dusun

terdapat Subak Abian dan kelompok tani yang mengatur kegiatan usaha tani kopi arabika salah satunya ialah kelompok tani Dharma Kria. Kelompok tani Dharma Kria merupakan kelompok tani yang berada di Banjar Luahan, Desa Belantih yang terbentuk pada 2015 dengan jumlah anggotanya 34 orang. Kopi yang dihasilkan oleh kelompok tani Dharma Kria sudah dipasarkan hingga ke Kota Denpasar. Mayoritas petani kopi yang berada di bawah naungan kelompok tani Dharma Kria memiliki lahan sendiri dan diusahakan sendiri bersama dengan keluarganya yang memiliki luas lahan relative tidak luas namun jika ditotalkan luas bentang kebun kopi mencapai 36 hektar. Seluruh anggota Kelompok tani Dharma Kria melakukan usaha taninya dengan sistem perkebunan tumpang sari yang dimana penanaman pohon kopi dan pohon jeruk dilakukan pada satu areal lahan tanam. Kelompok tani Dharma Kria telah memiliki sarana pengolahan biji kopi untuk menjadi biji kopi kering, olah basah sampai sarana penggilingan kopi menjadi bubuk.

Pada era sekarang, di Bali kopi semakin banyak dinikmati oleh berbagai kalangan. Eksistensi kopi di Bali yang semakin meningkat terlihat dari fasilitas kedai-kedai kopi di Bali khususnya di Kecamatan Kintamani yang semakin bertambah namun, masih banyak yang kurang mengerti mengenai kopi arabika kintamani. Fasilitas yang menyediakan edukasi dan rekreasi yang dapat dijangkau oleh berbagai kalangan sangat diperlukan untuk mewadahi wisatawan yang ingin lebih mempelajari proses biji kopi arabika kintamani mulai dari sejarah kopi arabika kintamani, penanaman, pemetikan, pengolahan, dan penyajian kopi arabika itu sendiri.

Perencanaan dan Perancangan Agrowisata Kopi Arabika di Banjar Luahan, Desa Belantih, Kintamani ini bertujuan agar masyarakat dari segala usia dan kalangan mendapatkan edukasi mengenai proses dari kopi arabika kintamani serta dapat berwisata di tengah perkebunan kopi kintamani yang memiliki hawa sejuk. Selain bertujuan untuk mengedukasi wisatawan agrowisata ini juga bertujuan untuk meningkatkan produksi kopi arabika dan mengembangkan sektor pariwisata di Desa Belantih, Kintamani, Bangli sehingga dapat

menambah lapangan pekerjaan di Desa Belantih, Kintamani, Bangli yang berdampak perekonomian penduduk meningkat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada Perencanaan dan Perancangan Painting Art Space di Ubud, Gianyar, Bali iakag metode pengumpulan data, metode penyajian data, metode analisa data.

1. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain studi literatur, observasi lapangan, dan survey.
 - a. Studi literatur merupakan proses pengumpulan data yang berkaitan dengan agrowisata kopi arabika melalui jurnal, text book, dan tugas akhir (TA) yang mendukung teori mengenai agrowisata kopi.
 - b. Obeservasi lapangan merupakan proses pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan. Obeservasi dilakukan di kelompok tani Dharma Kriya wilayah Desa Belantih, Kintamani, Bangli, pada proses ini dilakukan sesi wawancara dengan Bapak Wayan Selamat yang merupakan ketua kelompok tani Dharma Kriya. Adapun data yang diperoleh berupa dokumentasi kondisi fisik lapangan, data lingkungan, serta sarana yang tersedia untuk mendukung pengolahan kopi.



Gambar 2

Kondisi fisik dan sarana pengolahan biji kopi
(Sumber: Soemantaranatha, 2023)

- d. Survey merupakan proses pengumpulan data-data yang berkaitan dengan agrowisata kopi

arabika di Desa Belantih, Kintamani, dengan mengunjungi instansi terkait guna memperoleh data yang diperlukan.



Gambar 1

Wawancara lapangan
(Sumber: Soemantaranatha, 2023)

2. Metode Penyajian Data
Metode Penyajian Data dengan cara Komposisi Data yang disajikan dalam bentuk uraian, deskripsi, gambar, diagram dan tabel, menggunakan cara Klarifikasi Data pengumpulan data dengan sesuai dengan tingkat kebutuhan di dalam proses analisis.
3. Metode Analisis Data
Analisis yang digunakan yaitu berupa analisis secara kualitatif. Analisis kualitatif merupakan analisis dengan cara mengumpulkan data berupa cerita rinci atau keadaan sebenarnya mengenai kondisi fisik lokasi penelitian. Analisis kualitatif adalah analisis dengan mengembangkan, menciptakan, menemukan konsep dan teori.

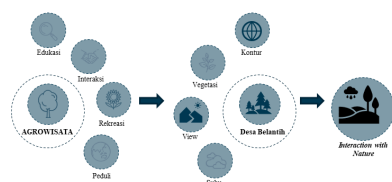
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perumusan Tema Rancangan

Terdapat beberapa pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan konsep dasar dari Perencanaan dan Perancangan Agrowisata Kopi Arabika di Banjar Luahan, Desa Belantih, Kintamani yaitu dari pengertian, lingkungan, aktivitas. Adapun uraiannya sebagai berikut:

- a. Agrowisata, merupakan upaya pendidikan nonformal bagi masyarakat setempat sekaligus wisatawan yang melakukan kunjungan wisata. Agrowisata memungkinkan terjadinya proses pembelajaran lebih mudah dimengerti dan diingnt.

- b. Lingkungan, merupakan lokasi Perencanaan dan Perancangan Agrowisata Kopi Arabika di Banjar Luahan, Desa Belantih, Kintamani yang berlokasi di tengah-tengah perkebunan kopi warga yang memiliki suasana asri pedesaan dan hawa sejuk. Kondisi alam yang masih asri ini sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran wisatawan yang mendapatkan edukasi mengenai kopi arabika kintamani dapat lebih rileks dalam proses pembelajarannya dikarenakan suasana yang nyaman.
- c. Aktivitas, kegiatan yang terjadi pada Perencanaan dan Perancangan Agrowisata Kopi Arabika di Banjar Luahan, Desa Belantih, Kintamani ini terdiri dari Tracking di perkebunan kopi atau dengan mobil golf atau dengan sepeda, Menonton film dokumenter kopi arabika kintamani, Edukasi kopi arabika kintamani, Mengunjungi bale subak abian, Pemetikan biji kopi, Melihat proses sortirasi buah kopi, Melihat proses Penimbangan biji kopi, Melihat proses pengupasan biji kopi, memasukkan biji kopi ke tempat fermentasi, Melihat proses pencucian biji kopi, Melihat proses pemasukan biji kopi ke tempat pengeringan biji kopi, Melihat proses perebusan biji kopi yang sudah kering, Melihat proses penggilingan kopi, Melihat proses pengemasan biji kopi atau serbuk kopi, Makan di kedai kopi, Membeli oleh-oleh hasil olahan kopi.



Gambar 3

Perumusan Konsep Dasar

(Sumber: Soemantaranatha, 2023)

2. Pengertian Konsep Dasar

Berdasarkan perumusan konsep dasar Perencanaan dan Perancangan Agrowisata Kopi Arabika di Banjar Luahan, Desa Belantih, Kintamani diatas, maka ditentukan

Konsep Dasar **“interaction with nature”** . *Interaction with nature* jika diterjemahkan berarti interaksi dengan alam. Menurut (KBBI) interaksi berarti hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi; antar hubungan sosial yang dinamis antara orang perse-orangan dan orang perseorangan, antara perseorangan dan kelompok, dan antara kelompok dan kelompok. Menurut (KBBI) alam berarti segala yang ada di langit dan di bumi (seperti bumi, bintang, kekuatan). Pengertian dari konsep dasar *Interaction with nature* ini menghadirkan bangunan berada ditengah-tengah bentang alam namun menekan serendah-rendahnya dampak negatif terhadap alam sehingga, terciptanya keselarasan antara bangunan dengan alam sekitar serta memberikan ruang kepada civitas yang melakukan aktivitas di dalam bangunan agar terus bisa berinteraksi dengan alam.

3. Penjabaran Konsep Dasar

Berdasarkan hasil penentuan konsep dasar tersebut, maka penerapan konsep dasar dari “merencanakan agrowisata kopi arabika sebagai sarana pendidikan nonformal” mampu menerapkan konsep yang memberikan sarana untuk ` pengunjung dengan menikmati keindahan alam. Penerapan konsep ini menguraikan tentang bagaimana konsep dasar ini mampu terwujud dalam Perencanaan dan Perancangan Agrowisata Kopi Arabika site, pola masa, sirkulasi dan ruang luar yang di tawarkan.

a. Fungsi

Agrowisata berpedoman pada prinsip ekowisata. Salah satu prinsip ekowisata adalah menekankan serendah-rendahnya dampak negatif terhadap alam dan memberikan pembelajaran kepada wisatawan mengenai pentingnya pelestarian.

b. Ruang

Penempatan ruang agrowisata nantinya merespon kondisi eksisting site dengan mempertahankan kontur tanah atau juga

- dengan melakukan cut and fill jika diperlukan.
- c. Bentuk
Bentuk bangunan dirancang agar sesuai dengan kondisi iklim dan cuaca sekitar, yang dimana Kecamatan Kintamani memiliki cuaca dingin (22o-26oC) dan dikelilingi oleh perbukitan dan lembah. Sehingga bentuk bangunan menggunakan gaya/trend arsitektur sekitar dan material yang digunakan material sekitar yang sudah terbukti akan ketahanan untuk menghadapi iklim tersebut. Bangunan dirancang dengan sistem panggung bertujuan untuk meminimalisir perusakan pohon kopi eksisting.
 - d. Estetika
Unsur estetika disini dimana ditimbulkan antara kelarasan bentuk bangunan yang merespon kondisi topografi site dan bentuk bangunan sekitar yang membuat bangunan memiliki keunikan sendiri karena mengangkat bentuk dan material bangunan tradisional yang sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat.
 - e. Makna
Partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat dalam proses pra konstruksi, konstruksi, pasca konstruksi, serta pengelolaan agrowisata yang dilakukan oleh masyarakat lokal mulai dari pengelolaan kebun, fasilitas agrowisata, penginapan, dan kedai kopi.

4. Perumusan Tema Rancangan

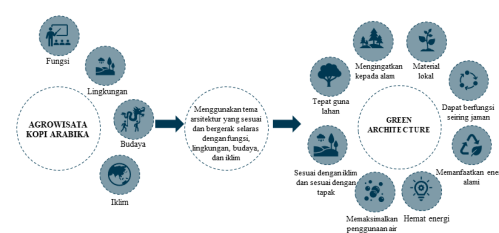
Pendekatan tema rancangan yang dijadikan acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Pendekatan Fungsi, adalah Agrowisata berpedoman pada prinsip ekowisata. Salah satu prinsip ekowisata adalah menekankan serendah-rendahnya dampak negatif terhadap alam dan memberikan pembelajaran kepada wisatawan mengenai pentingnya pelestarian.
- b. Pendekatan lingkungan, merupakan lokasi Perencanaan dan Perancangan

Agrowisata Kopi Arabika di Banjar Luahan, Desa Belantih, Kintamani yang berlokasi di tengah-tengah perkebunan kopi warga yang memiliki suasana asri pedesaan dan hawa sejuk. Tujuan dari pendekatan lingkungan untuk memaksimalkan lingkungan sekitar serta melestarikan potensi lingkungan yang ada

- c. Pendekatan budaya, budaya pertanian dan perkebunan di Banjar Luahan, Desa Belantih diwariskan dari turun-temurun hingga sekarang, ciri khas melakukan usaha taninya dengan sistem perkebunan tumpang sari yang dimana penanaman pohon kopi dan pohon jeruk dilakukan pada satu areal lahan tanam.
- d. Pendekatan iklim, iklim wilayah Provinsi Bali pada umumnya memiliki iklim tropis yang dipengaruhi oleh angin musiman yang berganti setiap 6 bulan. Daerah Provinsi Bali terdapat 2 musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau.

Berdasarkan perumusan tema rancangan diatas, maka ditarik kesimpulan tema rancangan yang akan digunakan yaitu **“Green Architecture”**.



Gambar 4
Perumusan Tema Rancangan
(Sumber: Soemantaranatha, 2023)

5. Pengertian Tema Rancangan

Arsitektur hijau adalah salah satu konsep yang dipakai oleh arsitektur dengan tujuan untuk terciptanya kondisi yang ekologis serta ramah lingkungan sehingga mendapatkan keseimbangan yang baik antara manusia, bangunan dan lingkungan (Syarif & Amri, 2017). Arsitektur hijau juga merupakan sebuah pengenalan untuk merencanakan arsitektur dengan

meminimalisir dampak buruk terhadap kesehatan manusia maupun lingkungan sekitarnya, sehingga memiliki tujuan utama seperti menciptakan eco desain, kepedulian terhadap lingkungan, menciptakan arsitektur yang alami serta arsitektur yang berkelanjutan (Rusadi, Purwatiastning, & Satwikasari, 2019). Arsitektur hijau merupakan arsitektur yang mencakup mengenai alam serta kepedulian mengenai pemeliharaan atau perlindungan terhadap lingkungan sekitar, dengan memperhatikan terhadap energy efficient (efisiensi energi), (sustainable concept) konsep berkelanjutan, serta holistic application (penerapan holistik) (Priatman, 2002). Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa arsitektur hijau merupakan salah satu konsep yang lebih memanfaatkan sumber daya alam dibanding sumber daya buatan, hal ini mengingat kesadaran kita akan dampak-dampak yang ditimbulkan jika terus-menerus menggunakan sumber energi buatan terhadap manusia maupun bangunan itu sendiri. Karena arsitektur hijau juga merupakan sebuah konsep yang mempelajari berkelanjutan, maksudnya adalah arsitektur hijau mengurangi pemakaian sumber energi yang tidak dapat diperbaharui dengan tujuan agar tidak cepat habis pakai dan menjamin untuk generasi yang akan datang agar bisa merasakan juga (Afifah, Anisa, & Hakim, 2018).

6. Prinsip Tema Green Architecture

Menurut Brenda dan Robert Vale (1991) dalam (Afifah et al., 2018) adapun penjelasan mengenai prinsip dasar arsitektur hijau yaitu:

- Conserving energi*, memanfaatkan energi alami dari alam sekitar dan mengurangi penggunaan pencahayaan buatan dan penghawaan buatan.
- Working with climate*. Menyesuaikan keadaan sekitar pada saat mendesain bangunan.
- Minimizing new resources*, tidak terlalu banyak menggunakan sumber daya alam agar dapat digunakan di masa mendatang.

- Respect for site*, mengikuti keadaan atau kondisi tapak pada saat mendesain sehingga tidak merusak lingkungan sekitar.
- respect for usersm*, memikirkan semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh semua pengguna.

7. Pemilihan Site

Lokasi site di Banjar Luahan, Desa Belantih, Kintamani. Site dominan berkontur dan memiliki akses jalan menuju site dengan lebar 4 meter. Selain itu site ini juga memiliki existing alami, dimana existing alami ini diantaranya area perkebunan kopi arabika dan jeruk kintamani serta pedesaan yang nantinya dapat dijadikan view positif pada rancangan. Site terdiri dari 3 lokasi diantara lain :

a. Site 1



Gambar 5

Eksisting site 1

(Sumber: Soemantaranatha, 2023)

b. Site 2



Gambar 6

Eksisting site 2

(Sumber: Soemantaranatha, 2023)

8. Karakteristik Tapak

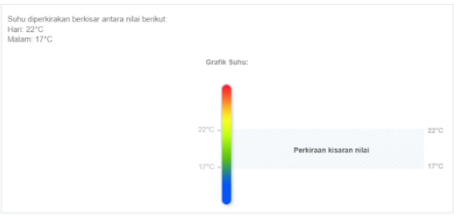


Gambar 7
Eksisting site 3
(Sumber: Soemantaranatha, 2023)

Sempadan jalan yang digunakan adalah 7,5m dari as jalan dengan sempadan pagar 4m, garis sempadan samping bangunan sebesar 3m. Site yang berkontur akan dimanfaatkan sebagai pembeda fungsi bangunan serta tetap dimanfaatkan sebagai perkebunan kopi karena arah kemiringan site yang mengarah barat sangat baik untuk pertumbuhan pohon kopi. Matahari terbit dari arah timur ke arah barat dengan tingkat suhu paling panas pada 32⁰c dan yang paling rendah 23⁰c. Kecepatan angin maksimum setiap hari diperkirakan berkisar antara 13 Km/h- 22 Km/h dengan tingkat kelembapan 76%.

Mei - 2022	Jun - 2022	Juli - 2022	Agustus - 2022	September - 2022	Oktober - 2022
23.00 - 32.00	23.00 - 32.00	23.00 - 32.00	23.00 - 32.00	23.00 - 32.00	23.00 - 32.00
23.00 - 32.00	23.00 - 32.00	23.00 - 32.00	23.00 - 32.00	23.00 - 32.00	23.00 - 32.00
23.00 - 32.00	23.00 - 32.00	23.00 - 32.00	23.00 - 32.00	23.00 - 32.00	23.00 - 32.00
23.00 - 32.00	23.00 - 32.00	23.00 - 32.00	23.00 - 32.00	23.00 - 32.00	23.00 - 32.00
23.00 - 32.00	23.00 - 32.00	23.00 - 32.00	23.00 - 32.00	23.00 - 32.00	23.00 - 32.00
23.00 - 32.00	23.00 - 32.00	23.00 - 32.00	23.00 - 32.00	23.00 - 32.00	23.00 - 32.00

Gambar 8
Suhu Bulan Mei-Oktober 2022
(Sumber: Accu Weather , 2023)



Gambar 9
Perkiraan Suhu
(Sumber: Free Meteo , 2023)



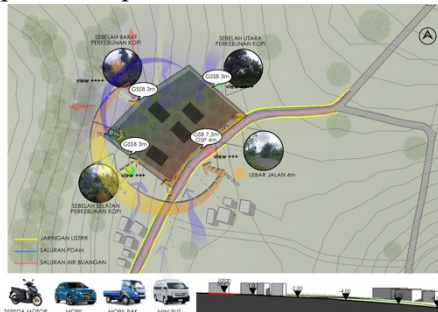
Gambar 10
Kecepatan Angin
(Sumber: Free Meteo , 2023)

15		RealFeel® 26°	37%
Berawan			
RealFeel Shade™	24°	Titik Embun	19° C
Indeks UV Maks	2 Rendah	Kualitas Udara	Bagus Sekali
Angin	T 9 km/j	Tutupan Awan	100%
Angin Kencang	19 km/j	Jarak Pandang	11 km
Kelembapan	76%	Ketinggian Awan	9100 m

Gambar 11
Tingkat Kelembapan
(Sumber: Free Meteo , 2023)

View dari luar dikonsepsi agar dapat merespon tuntunan dari analisa konsep yaitu menghadap ke arah barat agar dapat memaksimalkan view di luar site. Arah orientasi bangunan menghadap ke arah barat dengan lebar massa bangunan yang lebih pendek yang menghadap barat agar tingkat panas sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan tidak berlebihan. Penempatan fungsi utama bangunan yang lebih kedalam atau jauh dari jalan dan rumah penduduk, menggunakan bahan peredam pada ruangan tertentu, menggunakan pohon perindang untuk mereduksi kebisingan masuk ke dalam bangunan. Memaksimalkan site dengan tujuan menghindari cross antara pengemudi yang akan keluar masuk, jalan di banjar luahan dilalui 2 arah oleh kendaraan motor, mobil, mini truck, mini bus. Jalan yang cukup sempit namun tingkat kepadatan

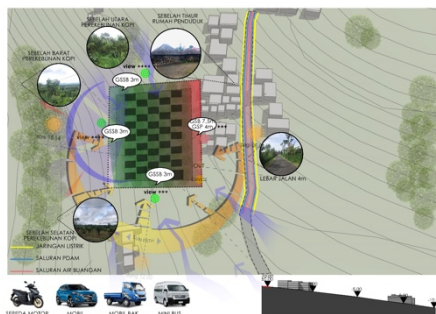
kendaraan yang rendah. ini masih kurang terhadap jaringan listrik terlihat dari kabel listrik yang digantungkan pada pohon eksisting, untuk distribusi air bersih sudah baik dengan memanfaatkan saluran air PDAM, saluran air buangan sudah terdapat pada di depan site.



Gambar 12
Karakteristik tapak site 1
(Sumber: Soemantaranatha , 2023)



Gambar 13
Karakteristik tapak site 2
(Sumber: Soemantaranatha , 2023)



Gambar 14
Karakteristik tapak site 3
(Sumber: Soemantaranatha , 2023)

9. Konsep Bentuk Massa

Bentuk dasar massa bangunan pada Perencanaan dan Perancangan Agrowisata Kopi Arabika di Banjar Luahan, Desa Belantih, Kintamani yaitu berbentuk persegi panjang. Pertimbangan dari penggunaan bentuk dasar persegi panjang karena menggunakan tipologi dari rumah tradisional Bali yang pada dasarnya bangunan rumah Bali memiliki bentuk persegi panjang.



Gambar 15
Bentuk Massa
(Sumber: Soemantaranatha , 2023)

10. Penerapan Tema Green Architecture

a. Konservasi Energi

Penerapan konservasi energi dengan merancang bukaan-bukaan pada bangunan untuk meminimalisir penggunaan pencahayaan buatan ketika siang hari dan penghawaan buatan.



Gambar 16
Konservasi Energi pada Bangunan
(Sumber: Soemantaranatha , 2023)

b. Working With Climate

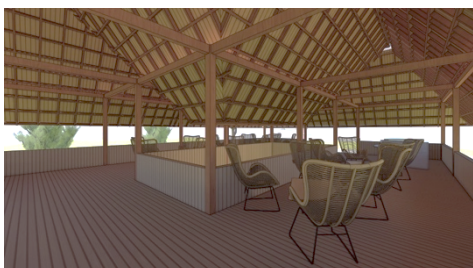
Working with climate merupakan penyesuaian keadaan sekitar dengan desain bangunan. Kecamatan Kintamani memiliki iklim tropis dengan cuaca dingin (22°-26°C) dan dikelilingi oleh

perbukitan dan lembah. Penyesuaian terhadap keadaan/ iklim sekitar dengan menerapkan atap bangunan yang memiliki tingkat kemiringan tertentu serta, penggunaan dinding kayu bertujuan karena lebih mudah menyerap panas dan menjaga panas dalam ruangan sehingga lebih dapat menciptakan kenyamanan termal dalam bangunan serta penggunaan void pada bangunan agar sirkulasi angin dapat berlangsung dengan baik.



Gambar 17
Working with Climate pada Bangunan
(Sumber: Soemantaranatha , 2023)

- c. Meminimalisir Sumber Daya
Meminimalisir sumber daya yang berarti tidak terlalu banyak menggunakan sumber daya alam agar dapat digunakan kembali. Penerapan pada objek usulan ini yaitu dengan menggabungkan penggunaan material baja dengan material alami seperti kayu produksi yang bersertifikat SNI, bambu yang terdapat di sekitar lingkungan.



Gambar 18
Meminimalisir Sumber Daya pada Bangunan
(Sumber: Soemantaranatha , 2023)

- d. Menanggapi Keadaan Site
Site berada di tengah perkebunan kopi warga, bangunan dirancang dengan sistem panggung yang bertujuan untuk

meminimalisir kerusakan pohon kopi eksisting serta bangunan juga difungsikan sebagai penangung pohon kopi.



Gambar 19
Menanggapi Keadaan Site
(Sumber: Soemantaranatha , 2023)

- e. Memperhatikan Pengguna
Bangunan yang dirancang dengan menerapkan ventilasi silang yang memungkinkan pertukaran udara dalam ruangan dengan udara luar sehingga udara dalam ruangan selalu dipertukarkan dengan udara baru dan lebih sehat.



Gambar 20
Memperhatikan Pengguna
(Sumber: Soemantaranatha , 2023)

SIMPULAN

Agrowisata adalah sebagai upaya pendidikan nonformal bagi masyarakat setempat sekaligus wisatawan yang melakukan kunjungan wisata. Agrowisata memungkinkan terjadinya proses pembelajaran lebih mudah dimengerti dan diingat. Pembelajaran yang berlangsung pada agrowisata sangat dibutuhkan sebab dapat menunjang proses belajar yang dilakukan di sekolah untuk mendalami pembelajaran serta berdampak pada peningkatan pemahaman akademik.

Penerapan Tema Green Architecture pada Agrowisata Kopi Arabika di Desa Belantih, Kintamani menggunakan beberapa pendekatan yang diantaranya, pendekatan fungsi, pendekatan lingkungan, pendekatan budaya, dan pendekatan iklim. Terdapat beberapa prinsip pada penerapan tema *green architecture*, *Conserving energi*, *working with climate*, *Minimizing new resources*, *Respect for site*, *respect for users*

Melalui fasilitas – fasilitas yang tersedia dalam objek rancangan yang didukung dengan tema rancangan, diharapkan dapat memenuhi dan mawadahi segala aktivitas agrowisata kopi arabika kintamani dengan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Wahyudi, K. Y. (2021). Andri Wahyudi , Khoirul Yahya. XIV(02), 281–293.
- Annisa Gemilang, Huda Nurjanti, A. F. B. (2021). Zonasi Agrowisata Kopi Sumedang Sebagai Upaya Konservasi Lahan Danau Sunyanyuri dan Perkebunan Kopi Rakyat. *Composite: Jurnal Ilmu ...*, 03(2), 68–77. <http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/composite/article/view/361%0Ahttp://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/composite/article/download/361/211>
- Ghurotul Muhajjalin, M. G. (2020). KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR HIJAU PADA BANGUNAN MUSEUM GEOLOGI, STUDI KASUS : MUSEUM GEOLOGI BANDUNG. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 3(2), 211–219. <https://doi.org/10.17509/jaz.v3i2.24898>
- Ghozali, F. I. (2022). Pusat Edukasi Dan Rekreasi Kopi Arabica Sinsu Dengan Penekanan Arsitektur Berkelanjutan. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 3(2), 250–254. <https://doi.org/10.32500/jebe.v3i2.2637>
- I Made Artha Mahendra, Agus Kurniawan, I. W. W. S. (2021). Undagi : *Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 9(1), 105–113. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/undagi/index>
- Karlina Hangesti Rahayu, Rachmadi Nugroho, A. H. (2017). Agrowisata Kopi Di Kledung Kabupaten Temanggung Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi. *Arsitektura*, 14(2). <https://doi.org/10.20961/arst.v14i2.9042>
- M. Sarjan, Lalu Ishadi Darwinata, Septia Antasari, Bambang Setiadi Azhari, Achmad Wiranadi Hakim, M. T. D. S. (2021). Kebun Kopi Arabika Sembalun Bumbung Sebagai Alternatif Destinasi Agrowisata. *Jurnal Pengabdian ...*, 4(3), 30–37. <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpm/article/view/872>
- Maridelana, Vanya Pinkan, Yuli Hariyati, E. B. K. (2014). Profit Function of Farm Folk Coffee in Belantih Village Kintamani Sub-District Bangli Regency. 1, 47–52.
- Nurul Adi Utami, Wiwik Setyaningsih, Y. W. (2020). Penerapan Arsitektur Ekologis pada Perencanaan Agrowisata Kopi di Desa Serang, Purbalingga. *Jurnal SENTHONG 2020*, 3(1), 136–145.
- Nurul Asiah, Chelsea Epriyani, Ari Kurnia Kurnia Ramadhan, Steve Ganiputra Hidayat, dan A. A. (2022). Profil Kopi Arabika Kintamani Bali (Issue March).